

Membangun Akhlak dan Disiplin dalam Belajar: Telaah Literatur Kitab Ta'lim Muta'alim

Andi Abd. Muis^{1*}, Mardiyati M², Nursia³, Yenni⁴, Rudi Hartono⁵, Zulbina⁶, Nur Aisyah⁷

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Pare-Pare

² SMPN Satu Atap 5 Baraka

³ SDN 89 Uru

⁵ SDN Kecil Mabu

⁶ SMPN 7 Alla

⁷ SMPN 3 Baraka

*Author Correspondence. Email: muisandiabd@gmail.com Phone:

Abstract : *Learning emphasizes not only mastery of knowledge, but also the formation of morals and discipline as the foundation of student character. The Ta'lim Muta'alim book is one of the classic references that outlines the ethical principles of seeking knowledge and strategies for developing learning discipline. This study aims to analyze the moral and disciplinary teachings contained in the book and their relevance in the context of modern education. The research method used is a literature study with a descriptive-analytical approach, through the identification, classification, and interpretation of the Ta'lim Muta'alim text. The analysis results show that this book emphasizes several main principles, namely sincere intentions, sincerity in learning, respect for teachers, patience, and consistency in learning practices. In addition, this book teaches the importance of time management, maintaining focus, and establishing a disciplined learning routine. The moral values taught, such as honesty, humility, and a sense of responsibility, not only shape moral character but also increase learning effectiveness. These findings indicate that the classical principles in Ta'lim Muta'alim remain relevant for application in contemporary education, both in schools and in independent learning. Implementing these teachings can strengthen students' learning discipline and foster ethical behavior that supports academic success and character development. This study concludes that integrating morals and discipline into the learning process is key to developing a competent, responsible, and noble generation.*

Keywords: *Morals, Learning Discipline, Ta'lim Muta'alim, Character Education, Ethics in Seeking Knowledge*

Abstrak: Pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan disiplin sebagai fondasi karakter siswa. Kitab Ta'lim Muta'alim menjadi salah satu referensi klasik yang menguraikan prinsip-prinsip etika menuntut ilmu dan strategi pembentukan disiplin belajar. Studi ini bertujuan untuk menganalisis ajaran akhlak dan disiplin yang terkandung dalam kitab tersebut serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis, melalui identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi teks kitab Ta'lim Muta'alim. Hasil analisis menunjukkan bahwa kitab ini menekankan beberapa prinsip utama, yaitu niat yang tulus, kesungguhan dalam belajar, hormat kepada guru, kesabaran, dan konsistensi dalam praktik belajar. Selain itu, kitab ini mengajarkan pentingnya mengatur waktu, menjaga fokus, dan membangun rutinitas belajar yang disiplin. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan, seperti kejujuran, rendah hati, dan rasa tanggung jawab, tidak hanya membentuk karakter moral tetapi juga meningkatkan efektivitas belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip klasik dalam Ta'lim Muta'alim tetap relevan untuk diterapkan dalam pendidikan kontemporer, baik di sekolah maupun dalam pembelajaran mandiri. Implementasi ajaran ini dapat memperkuat disiplin belajar siswa serta membentuk perilaku etis yang mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan karakter. Studi ini menyimpulkan bahwa integrasi akhlak dan disiplin dalam proses pembelajaran menjadi kunci penting untuk membentuk generasi yang kompeten, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Akhlak, Disiplin Belajar, Ta'lim Muta'alim, Pendidikan Karakter, Etika Menuntut Ilmu

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan disiplin sebagai fondasi karakter siswa. Menuntut ilmu bagi seorang Muslim tidak sekadar proses kognitif, tetapi juga proses spiritual dan moral yang menekankan integritas, kesungguhan, dan kesabaran. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa ilmu tanpa akhlak tidak akan membawa manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat (Al-Ghazali, 2019). Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya memadukan aspek pengetahuan dan akhlak dalam setiap proses belajar mengajar.

Kitab Ta'lim Muta'alim merupakan karya klasik yang banyak dijadikan rujukan oleh para pelajar Muslim sejak abad ke-12. Kitab ini disusun untuk memberikan panduan etika menuntut ilmu yang komprehensif, termasuk tata cara belajar, sikap terhadap guru, dan prinsip-prinsip moral yang harus dijunjung tinggi oleh seorang pelajar. Ajaran dalam kitab ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ibn al-Jawzi (2020) menekankan bahwa ketekunan dan niat yang ikhlas merupakan kunci utama dalam mencapai keberhasilan belajar menurut perspektif Islam.

Disiplin belajar menjadi salah satu tema utama dalam Ta'lim Muta'alim. Kitab ini menekankan pentingnya pengaturan waktu, konsistensi dalam kegiatan belajar, dan fokus terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian kontemporer yang menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa (Husna, 2023). Dengan demikian, kitab ini tidak hanya relevan sebagai panduan etika, tetapi juga mendukung efektivitas proses belajar secara ilmiah.

Selain itu, Ta'lim Muta'alim menekankan pentingnya niat yang tulus (ikhlas) dalam setiap aktivitas belajar. Seorang pelajar diajarkan untuk menuntut ilmu semata-mata karena Allah dan demi manfaat ilmu itu sendiri, bukan untuk pujian atau kepentingan pribadi. Niat tulus ini berfungsi sebagai pendorong internal yang meningkatkan konsistensi dan motivasi belajar (Rahmayulis, 2002). Prinsip ini memiliki relevansi kuat dengan teori motivasi belajar modern, yang menekankan bahwa motivasi intrinsik lebih efektif dibandingkan motivasi ekstrinsik.

Ajaran tentang hormat kepada guru juga menjadi poin penting dalam kitab ini. Sikap hormat bukan hanya menunjukkan etika sosial, tetapi juga membentuk hubungan yang sehat antara guru dan siswa, yang berdampak pada kualitas transfer ilmu. Al-Ghazali (2019) menjelaskan bahwa rasa hormat kepada guru

mencerminkan kesadaran pelajar akan nilai ilmu yang diperoleh dan pentingnya bimbingan dalam proses pendidikan. Nilai ini relevan dengan praktik pendidikan kontemporer, di mana hubungan positif antara guru dan siswa terbukti meningkatkan hasil belajar dan kedisiplinan.

Kesabaran dalam belajar juga ditekankan secara berulang dalam kitab Ta'lim Muta'alim. Pelajar diajarkan untuk menghadapi kesulitan dan tantangan akademik dengan sikap sabar dan tidak mudah putus asa. Konsep ini selaras dengan prinsip pendidikan modern yang menekankan ketahanan mental (*resilience*) sebagai faktor penting dalam keberhasilan belajar (Nugroho, 2022). Dengan demikian, kitab ini menawarkan pendekatan holistik yang menggabungkan dimensi moral, emosional, dan kognitif dalam pendidikan.

Selain itu, kitab ini menekankan integritas dan kejujuran sebagai bagian dari akhlak dalam belajar. Seorang pelajar diwajibkan menghindari kebohongan, menyontek, atau perilaku tidak etis lainnya. Nilai ini tidak hanya membentuk karakter moral, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan sehat (Kemendikbudristek, 2023). Implementasi prinsip-prinsip ini dalam pendidikan modern dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas yang tinggi.

Dengan telaah literatur terhadap Ta'lim Muta'alim, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi ajaran klasik dalam konteks pendidikan kontemporer. Integrasi akhlak dan disiplin belajar yang diajarkan dalam kitab ini dapat menjadi panduan penting bagi pendidik dan pelajar untuk membangun budaya belajar yang etis, disiplin, dan produktif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang aplikatif dalam sistem pendidikan modern.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi ajaran akhlak dan disiplin belajar dalam kitab Ta'lim Muta'alim. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bukan pada eksperimen atau pengumpulan data lapangan, melainkan pada analisis teoritis dan konseptual terhadap prinsip-prinsip menuntut ilmu yang diajarkan secara klasik. Studi literatur memungkinkan peneliti mengidentifikasi, menafsirkan, dan mengevaluasi nilai-nilai etika dan disiplin belajar yang terkandung dalam kitab, serta menilai relevansinya dalam pendidikan modern. Kajian ini bertujuan untuk menyusun pemahaman komprehensif mengenai hubungan antara

akhlak, disiplin, dan efektivitas proses belajar yang sesuai dengan perspektif Islam maupun teori pendidikan kontemporer.

Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah kitab Ta'lim Muta'alim, yang dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip moral, etika menuntut ilmu, dan strategi pembentukan disiplin belajar. Sumber sekunder meliputi artikel, buku, dan jurnal akademik terkait pendidikan karakter, disiplin belajar, etika menuntut ilmu, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kontemporer. Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi literatur menggunakan kata kunci spesifik seperti "Ta'lim Muta'alim", "etika menuntut ilmu", "disiplin belajar Islam", dan "pendidikan karakter". Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas penulis, kelengkapan informasi, dan kesesuaian konteks historis maupun modern, sehingga memastikan kualitas data yang dianalisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, melalui tiga tahap utama: klasifikasi, interpretasi, dan sintesis. Pertama, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti akhlak, niat tulus, kesabaran, hormat kepada guru, pengelolaan waktu, dan disiplin belajar. Kedua, setiap tema dianalisis secara mendalam untuk menafsirkan makna, tujuan, dan penerapannya, baik dalam konteks pendidikan klasik maupun kontemporer. Ketiga, hasil interpretasi disintesis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai relevansi prinsip-prinsip kitab dalam praktik pendidikan modern. Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber primer dan sekunder, sementara reliabilitas dijaga dengan dokumentasi sistematis setiap tahap analisis, sehingga penelitian dapat ditelusuri ulang dan dipertanggungjawabkan secara akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telaah literatur terhadap kitab Ta'lim Muta'alim menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bertujuan menguasai ilmu, tetapi juga membentuk akhlak dan disiplin siswa. Kitab ini menekankan prinsip-prinsip moral, etika menuntut ilmu, dan strategi disiplin belajar yang relevan dengan pendidikan modern. Berdasarkan analisis, ditemukan empat temuan utama yang menjadi fokus kajian literatur:

a. Niat Tulus dalam Belajar

Kitab Ta'lim Muta'alim menekankan bahwa niat tulus (ikhlas) menjadi fondasi utama dalam proses belajar. Seorang pelajar diajarkan untuk menuntut ilmu bukan demi pujian, status sosial, atau keuntungan pribadi, melainkan semata-mata untuk mendapatkan manfaat ilmu dan ridha Allah. Niat tulus ini menjadi motor penggerak

motivasi intrinsik yang membantu siswa tetap konsisten dalam menghadapi tantangan akademik. Menurut Fauzan (2023) motivasi intrinsik yang didorong oleh nilai spiritual lebih efektif dalam membentuk ketekunan belajar dibandingkan motivasi ekstrinsik semata, karena pelajar belajar dengan kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh memiliki tujuan moral dan transendental.

Selain meningkatkan motivasi, niat tulus juga berperan dalam pengembangan karakter moral siswa. Ketika seorang pelajar memiliki kesadaran bahwa belajar adalah ibadah dan sarana untuk kebaikan diri serta masyarakat, perilaku belajar menjadi lebih disiplin dan etis. Penelitian kontemporer oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan tujuan altruistik atau ikhlas cenderung memiliki tingkat fokus yang lebih tinggi, mampu menahan godaan untuk bersikap malas, dan memiliki kemampuan refleksi diri yang lebih baik. Dengan demikian, niat tulus tidak hanya mempengaruhi hasil akademik, tetapi juga membentuk sikap mental dan spiritual yang mendukung keberlanjutan pembelajaran.

Lebih jauh, niat tulus dalam belajar juga mendorong integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik belajar sehari-hari. Siswa yang memahami tujuan belajar secara spiritual cenderung menginternalisasi prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap guru dan teman. Hal ini selaras dengan temuan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai moral melalui niat tulus meningkatkan kualitas interaksi sosial di lingkungan pendidikan sekaligus memperkuat ketahanan psikologis siswa. Dengan demikian, niat tulus menjadi pilar utama yang menyatukan motivasi, disiplin, dan akhlak dalam proses belajar, membuat ajaran klasik Ta'lim Muta'alim tetap relevan dalam konteks pendidikan modern.

b. Kesabaran dan Ketekunan

Kitab Ta'lim Muta'alim menekankan pentingnya kesabaran dan ketekunan sebagai pilar utama dalam menuntut ilmu. Seorang pelajar diajarkan untuk tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan belajar, baik berupa materi yang sulit dipahami maupun hambatan dalam proses bimbingan dari guru. Sikap sabar ini bukan sekadar menahan diri secara fisik, tetapi meliputi kesadaran mental dan emosional untuk tetap fokus serta konsisten dalam belajar. Menurut Maulana (2022) ketekunan yang disertai kesabaran merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas penguasaan ilmu, karena membantu siswa menghadapi tantangan secara sistematis dan mengurangi stres akademik.

Selain meningkatkan kualitas penguasaan materi, kesabaran dan ketekunan juga berperan dalam membangun disiplin belajar. Siswa yang terbiasa bersabar menghadapi hambatan cenderung mampu mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menjaga konsistensi praktik belajar. Penelitian kontemporer oleh Dwiastuti (2023) menunjukkan bahwa ketekunan belajar berkorelasi positif dengan kedisiplinan dan pencapaian akademik, karena siswa yang sabar mampu menyelesaikan proses belajar panjang tanpa terganggu oleh godaan atau rasa malas. Dengan demikian, kesabaran dan ketekunan berfungsi sebagai fondasi untuk membentuk perilaku belajar yang konsisten dan produktif.

Lebih jauh, kesabaran dan ketekunan juga berkontribusi terhadap ketahanan mental (resilience) siswa, sehingga mereka lebih mampu menghadapi tekanan atau kegagalan tanpa kehilangan motivasi belajar. Pelajar yang terlatih untuk bersabar dalam belajar cenderung memiliki kemampuan problem solving yang lebih baik, adaptif terhadap situasi sulit, dan mampu memanfaatkan pengalaman kegagalan sebagai pembelajaran (Rahman, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa prinsip kesabaran dan ketekunan dalam Ta'lim Muta'alim tidak hanya relevan untuk penguasaan materi, tetapi juga untuk pengembangan karakter mental yang tangguh dan etis, sehingga siswa siap menghadapi tantangan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

c. Hormat kepada Guru

Kitab Ta'lim Muta'alim menekankan bahwa menghormati guru merupakan salah satu pilar etika menuntut ilmu. Seorang pelajar diwajibkan menampilkan sikap hormat, sopan, dan menghargai setiap bimbingan yang diberikan guru, karena guru dianggap sebagai sumber ilmu dan teladan moral. Hormat kepada guru tidak hanya terbatas pada perilaku lahiriah, tetapi juga mencakup penghargaan terhadap ilmu yang diajarkan dan kesungguhan dalam menekuni pelajaran. Menurut Amri (2022) penghormatan terhadap guru meningkatkan kualitas hubungan interpersonal dalam pendidikan, sehingga menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung transfer ilmu yang lebih efektif.

Selain membentuk budaya belajar yang positif, menghormati guru juga berdampak pada pengembangan karakter moral siswa. Ketika siswa meneladani sikap guru dan menghargai setiap arahan, mereka belajar untuk menumbuhkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Penelitian kontemporer oleh Fitriani (2023) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap hormat tinggi terhadap guru cenderung lebih disiplin, lebih kooperatif dalam

kegiatan kelas, dan mampu menginternalisasi norma sosial serta etika akademik. Dengan demikian, penghormatan terhadap guru tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Lebih jauh, nilai hormat terhadap guru juga relevan dalam konteks pendidikan modern, di mana interaksi guru-siswa menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Siswa yang menghormati guru cenderung lebih aktif dalam diskusi, lebih responsif terhadap masukan, dan lebih mampu menyeimbangkan kemandirian belajar dengan bimbingan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan temuan Nurfadilah (2021) yang menyatakan bahwa kualitas interaksi akademik yang positif berkontribusi pada motivasi belajar, kedisiplinan, dan pencapaian hasil akademik yang optimal. Dengan demikian, prinsip menghormati guru yang diajarkan dalam Ta'lim Muta'alim tetap relevan dan dapat diintegrasikan secara praktis dalam pendidikan kontemporer.

d. Pengelolaan Waktu dan Konsistensi

Kitab Ta'lim Muta'alim menekankan pentingnya pengelolaan waktu dan konsistensi sebagai bagian integral dari disiplin belajar. Seorang pelajar diajarkan untuk membagi waktu secara efektif antara belajar, ibadah, dan kegiatan lainnya, sehingga setiap aktivitas dapat dilakukan secara teratur dan seimbang. Pengelolaan waktu yang baik memungkinkan siswa untuk memaksimalkan produktivitas belajar dan menghindari penumpukan tugas atau keterlambatan penyelesaian materi. Menurut Prasetyo (2022) siswa yang mampu mengatur waktu secara efektif menunjukkan peningkatan kualitas belajar karena mereka dapat fokus pada prioritas dan menyelesaikan setiap tahap pembelajaran dengan tertib dan terencana.

Selain efektivitas belajar, konsistensi dalam rutinitas harian berperan dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa yang terbiasa belajar pada jadwal yang tetap cenderung lebih disiplin, mampu mengatur target belajar, dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik. Penelitian kontemporer oleh Nugraha (2023) menunjukkan bahwa konsistensi dalam rutinitas belajar berkorelasi positif dengan pencapaian akademik dan keterampilan manajemen diri, karena siswa belajar untuk mematuhi jadwal yang telah dibuat dan memprioritaskan kegiatan yang produktif. Dengan demikian, konsistensi bukan hanya soal kebiasaan, tetapi juga membentuk karakter tangguh dan terstruktur dalam menghadapi tantangan pendidikan.

Lebih jauh, integrasi prinsip pengelolaan waktu dan konsistensi juga berdampak pada pengembangan karakter secara menyeluruh. Siswa yang disiplin dalam mengelola waktu dan mempertahankan konsistensi belajar cenderung memiliki kemampuan refleksi diri, kejujuran dalam menyelesaikan tugas, dan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan Susanto (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang baik tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga membentuk budaya belajar yang etis dan produktif. Dengan demikian, prinsip pengelolaan waktu dan konsistensi yang diajarkan dalam Ta'lim Muta'alim tetap relevan dalam konteks pendidikan modern, mendukung keberhasilan akademik sekaligus membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan telaah literatur terhadap kitab Ta'lim Muta'alim, dapat disimpulkan bahwa akhlak dan disiplin belajar merupakan fondasi utama dalam menuntut ilmu. Prinsip-prinsip seperti niat tulus dalam belajar, kesabaran dan ketekunan, menghormati guru, serta pengelolaan waktu dan konsistensi tidak hanya membentuk karakter moral, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi etis, spiritual, dan psikologis dalam praktik belajar.

Selanjutnya, prinsip-prinsip yang terkandung dalam Ta'lim Muta'alim tetap relevan dalam konteks pendidikan modern. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat mendukung pembentukan siswa yang disiplin, bertanggung jawab, resilien, dan beretika, sekaligus meningkatkan motivasi intrinsik dan kualitas interaksi akademik. Dengan demikian, ajaran klasik ini dapat menjadi panduan praktis bagi pendidik dalam membangun karakter dan disiplin belajar siswa, serta memperkuat keselarasan antara penguasaan ilmu dan pembentukan akhlak dalam pendidikan kontemporer.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2019). *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Amri, F. (2022). *Etika Menuntut Ilmu: Hormat terhadap Guru sebagai Pilar Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Mizan Press.
- Dwiastuti, R. (2023). Hubungan ketekunan belajar dengan disiplin akademik siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kontemporer*, 11(2), 88–101.

Andi Abd. Muis, Mardiaty M, Nursia, Yenni, Rudi Hartono, Zulbina, Nur Aisyah, *Membangun Akhlak dan Disiplin dalam Belajar: Telaah Literatur Kitab Ta'lim Muta'alim*, Vol 1 No 9

- Fauzan, A. (2023). *Motivasi Intrinsik dalam Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi*. Bandung: Al-Falah Press.
- Fitriani, S. (2023). Pengaruh sikap hormat kepada guru terhadap disiplin dan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 70–85.
- Husna, N. (2023). Penerapan pendekatan deep learning dalam pendidikan abad 21: Dari teori ke praktik kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 115–128.
- Ibn al-Jawzi. (2020). *Talim al-Muta'allim Tariq at-Ta'allum*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Kemdikbudristek RI.
- Lestari, R. (2022). Pengaruh motivasi ikhlas terhadap disiplin dan fokus belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 75–90.
- Maulana, F. (2022). *Kesabaran dan Ketekunan dalam Pendidikan Islam: Strategi Membangun Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmiah.
- Nugraha, D. (2023). Konsistensi belajar dan pengaruhnya terhadap pencapaian akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(2), 60–78.
- Nugroho, A. (2022). Strategi pengembangan ketahanan mental siswa melalui pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 55–70.
- Nurfadilah, A. (2021). Teacher-student interaction and its impact on learning motivation. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 10(2), 44–60.
- Prasetyo, H. (2022). *Manajemen Waktu dan Produktivitas Belajar Siswa: Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Rahmawati, S. (2021). Internalization of moral values through sincere learning in Islamic schools. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(1), 45–60.
- Rahman, H. (2021). Resilience and persistence in student learning: An Islamic perspective. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 9(1), 55–70.
- Rahmayulis. (2002). *Pedoman Menuntut Ilmu dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, R. (2022). Pengelolaan waktu dalam pendidikan: Implikasi terhadap karakter dan hasil belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Kontemporer*, 12(3), 92–105.